

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Literasi stroke merupakan kemampuan individu dalam memperoleh, memahami, dan menggunakan informasi terkait stroke untuk mengenali faktor risiko, tanda dan gejala stroke, serta melakukan tindakan pencegahan dan penanganan secara tepat (Ouyang et al., 2024). Menurut (*World Health Organization*, WHO), kemampuan memahami dan menggunakan informasi kesehatan berperan penting dalam mendukung pengambilan keputusan kesehatan yang tepat. Dalam konteks stroke, kemampuan tersebut menjadi sangat penting karena keterlambatan dalam mengenali tanda dan gejala dapat meningkatkan risiko kecacatan permanen bahkan kematian. Rendahnya literasi stroke juga menyebabkan individu kurang memahami faktor risiko dan upaya pencegahan sehingga penanganan stroke sering terlambat dilakukan.

Stroke adalah salah satu jenis penyakit yang tidak bisa sembuh dan sering kali menjadi penyebab utama kematian dan disabilitas di dunia. Penelitian global yang dipublikasikan dalam *The Lancet Neurology* melaporkan bahwa stroke menyebabkan sekitar 6,5 juta kematian setiap tahun dan menjadi salah satu penyebab utama kecacatan jangka panjang pada orang dewasa (Feigin et al., 2021). Selain menyebabkan kematian, stroke juga menimbulkan dampak fisik, psikologis, sosial, dan ekonomi yang cukup besar bagi individu maupun keluarga. Tingginya angka kejadian tersebut menunjukkan bahwa stroke masih menjadi masalah kesehatan yang serius di berbagai negara.

Salah satu kesehatan masyarakat yang paling umum di Indonesia, adalah stroke. Menurut hasil survei kesehatan Indonesia tahun, 2023 yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, jumlah orang yang mengalami stroke mencapai sekitar 8,3 dari setiap 1.000 penduduk yang telah diperiksa oleh tenaga medis. Angka tinggi dari kasus ini menunjukkan bahwa upaya mencegah stroke masih kurang. Khususnya, dengan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang stroke, terutama bagi kelompok yang rentan mengalami stroke.

Kelompok lanjut usia merupakan kelompok yang paling rentan mengalami stroke. Proses penuaan menyebabkan penurunan fungsi fisiologis tubuh sehingga lansia lebih mudah mengalami penyakit degeneratif, termasuk stroke. Penelitian yang dilakukan oleh (Othadinar et al., 2019) menunjukkan bahwa prevalensi stroke meningkat pada kelompok usia lanjut, terutama pada individu berusia di atas 75 tahun. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa lansia memerlukan perhatian khusus dalam upaya pencegahan stroke.

Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap tingginya risiko stroke pada lansia adalah rendahnya literasi stroke. Lansia dengan literasi stroke yang rendah cenderung kurang mampu mengenali faktor risiko, tanda peringatan, dan gejala awal stroke sehingga dapat menyebabkan keterlambatan penanganan. Selain itu, penurunan fungsi kognitif, rendahnya tingkat pendidikan formal, dan keterbatasan akses terhadap informasi turut memengaruhi kemampuan lansia dalam memahami informasi terkait stroke (Ouyang et al., 2024; Zeng et al., 2025). Kondisi tersebut menyebabkan upaya pencegahan stroke pada lansia menjadi kurang optimal.

Permasalahan rendahnya literasi stroke juga ditemukan pada lansia yang tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha Magetan. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan pengelola panti, diketahui bahwa sekitar 66% lansia di PSTW Magetan belum pernah mengalami stroke, sedangkan sebagian lainnya memiliki riwayat stroke. Meskipun sebagian besar lansia belum mengalami stroke, masih ditemukan keterbatasan pengetahuan mengenai faktor risiko, tanda dan gejala stroke, serta upaya pencegahan stroke. Beberapa lansia juga belum memahami tindakan yang harus dilakukan ketika muncul tanda-tanda stroke. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa upaya peningkatan literasi stroke perlu dilakukan sebagai langkah pencegahan sejak dini sebelum stroke terjadi pada lansia.

Upaya peningkatan literasi stroke pada lansia memerlukan metode edukasi yang sesuai dengan karakteristik lansia. Salah satu metode edukasi yang dapat digunakan adalah media video. Media video mampu mengombinasikan unsur visual dan audio sehingga informasi mengenai stroke dapat disampaikan secara lebih menarik, jelas, dan mudah dipahami oleh lansia. Penggunaan media video juga membantu lansia memahami informasi secara berulang sehingga materi edukasi lebih mudah diingat. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa edukasi berbasis video efektif dalam meningkatkan pemahaman mengenai faktor risiko, tanda peringatan, dan pencegahan stroke pada kelompok lanjut usia (Kim et al., 2024; Wirasman et al., 2023).

Namun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh edukasi stroke berbasis video terhadap literasi stroke pada lansia yang tinggal di panti sosial masih terbatas. Lansia yang tinggal di panti sosial memiliki perbedaan

dengan lansia yang masih tinggal bersama keluarga, terutama dalam hal mendapatkan dukungan sosial, mengakses informasi tentang kesehatan, dan kemampuan untuk merawat kesehatan secara mandiri. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian tentang dampak edukasi stroke berbasis video terhadap tingkat literasi stroke, pada lansia di PSTW Magetan. Sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman lansia mengenai faktor-faktor risiko, tanda-tanda dan gejala, serta cara mencegah terjadinya stroke.

Dalam perspektif Islam, kesehatan merupakan amanah yang harus dijaga. Allah SWT berfirman dalam Surah Asy-Syu'ara ayat 80:

“Apabila aku sakit, dialah yang menyembuhkanku” (QS. AsySyu'ara [26]:80).

Ayat ini menegaskan bahwa meskipun kesembuhan berasal dari Allah SWT, manusia tetap diwajibkan untuk berikhtiar dalam menjaga kesehatan dan mencegah penyakit. Oleh karena itu, peningkatan literasi stroke melalui edukasi kesehatan berbasis video merupakan salah satu bentuk ikhtiar dalam upaya pencegahan stroke pada lansia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah edukasi menggunakan media video efektif dalam meningkatkan literasi stroke pada lansia panti di Magetan sebagai upaya mencegah terjadinya stroke?”

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui efektivitas edukasi menggunakan media video terhadap peningkatan literasi stroke pada lansia di panti Tresna Werdha Magetan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi tingkat literasi stroke pada lansia di panti Tresna Werdha Magetan sebelum diberikan edukasi menggunakan media video.
2. Mengidentifikasi tingkat literasi stroke pada lansia di panti Tresna Werdha Magetan setelah diberikan edukasi menggunakan media video.
3. Menganalisis tingkat literasi stroke pada lansia dipanti Tresna Werdha Magetan sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media video.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah mengenai literasi stroke pada lansia, khususnya terkait efektivitas edukasi kesehatan berbasis media video dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan pencegahan stroke. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan

dapat memperkuat landasan teoretis dalam bidang promosi kesehatan dan pendidikan kesehatan, terutama pada kelompok lansia sebagai populasi rentan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Lansia PSTW Magetan

Meningkatkan pemahaman lansia tentang faktor risiko, tanda, dan pencegahan stroke agar mampu mengambil keputusan kesehatan secara mandiri.

2. Bagi Pihak Panti

Menjadi acuan dalam penyusunan dan pelaksanaan program edukasi kesehatan yang lebih sistematis dan menarik bagi lansia.

3. Bagi Tenaga Kesehatan

Memberikan gambaran efektivitas media video sebagai metode edukasi kesehatan bagi lansia.

4. Bagi Keluarga dan Pengasuh

Membantu proses pendampingan kesehatan lansia melalui peningkatan literasi stroke.

5. Bagi Pemerintah/Instansi Terkait

Menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan program promosi kesehatan lansia, khususnya pencegahan stroke berbasis media edukatif.

1.5 Keaslian penelitian

1. (Iskandar et al.,2024) merupakan penelitian kolaboratif di Mesir, Yordania, Lebanon, dan Uni Emirat Arab yang melibatkan 2.721 responden masyarakat umum. Penelitian ini menilai efektivitas video

edukasi daring berdurasi singkat dalam meningkatkan pengetahuan tentang tanda bahaya, faktor risiko, dan penanganan stroke, dengan landasan *Multimedia Learning Theory* (Mayer), *Health Literacy Theory*, dan *Health Belief Model*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa video edukasi efektif meningkatkan pengetahuan stroke. Persamaan dengan penelitian penulis terletak pada penggunaan media video, sedangkan perbedaannya terdapat pada karakteristik responden dan metode pelaksanaan, di mana penelitian ini dilakukan secara daring pada masyarakat umum, sementara penelitian penulis dilakukan secara langsung pada lansia panti.

2. (Denny et al., 2017) melakukan penelitian di Amerika Serikat dengan melibatkan 102 pasien rawat inap penderita stroke. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi pengaruh edukasi video terhadap literasi stroke dan efikasi diri pasien dengan dasar *Social Cognitive Theory* (Bandura) dan *Cognitive Theory of Multimedia Learning* (Mayer). Hasil penelitian menunjukkan peningkatan literasi stroke dan efikasi diri pasien. Perbedaannya dengan penelitian penulis terletak pada sasaran penelitian, yaitu pasien pasca stroke (pencegahan sekunder), sedangkan penelitian penulis menargetkan lansia berisiko sebagai pencegahan primer.
3. (Albalawi et al., 2020) melakukan penelitian di Arab Saudi dengan melibatkan 387 responden individu berisiko stroke. Penelitian ini menilai dampak edukasi terhadap pengetahuan dan persepsi stroke dengan landasan *Health Promotion Model* (Nola Pender) dan *Health*

Belief Model, menggunakan kombinasi edukasi tatap muka, video, dan media cetak. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pengetahuan responden. Perbedaannya dengan penelitian penulis adalah penggunaan beberapa media edukasi secara bersamaan, sedangkan penelitian penulis memfokuskan pada video sebagai media utama pada lansia panti.

